



Pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar

Amelia Bactiara Putri ^{1*}, Ulyatul Fahriyah ², Ratna Yuliana Putri ³, Syifa' Muhtarom ⁴,
Qonitatin Taibah ⁵, Putri Suci Ramadhani Sutiana ⁶, Rifki Afandi ⁷

¹⁻⁷ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia

Email : 221330000985@unisnu.ac.id ¹, 231330001378@unisnu.ac.id ², 2313300013805@unisnu.ac.id ³,
231330001386@unisnu.ac.id ⁴, 231330001408@unisnu.ac.id ⁵, 191330000507@unisnu.ac.id ⁶,
231330001255@unisnu.ac.id ⁷

*Penulis korespondensi : 221330000985@unisnu.ac.id

Abstract. *The low level of interest in learning for elementary school students remains a fundamental problem in the implementation of basic education in Indonesia. One factor suspected of contributing to this condition is the lack of optimal fulfillment of students' physical health and nutritional needs. The Free Nutritional Meal Program (MBG) is strategic government policy aimed at improving students' nutritional status as an effort support learning readiness and the quality of learning in schools. This study aims to analyze the effect of the Free Nutritional Meal Program on increasing interest in learning for elementary school students. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest model. The research subjects included elementary school students and teachers directly involved in the implementation of the MBG program. Data collection techniques were carried out through a learning interest questionnaire, observation of student learning activities, and structured interviews with teachers. The data obtained were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics in the form of paired t-tests determine differences in learning interest before and after the program implementation. The results of the study are expected to show an increase in student interest learning after participating in the Free Nutritional Meal Program, which is characterized by increased attention, activeness, and motivation in the learning process. These findings are expected to provide empirical evidence that the Free Nutritional Meal Program not only contributes improving students' physical and health conditions, but also has positive impact on the psychological and academic aspects elementary school students.*

Keywords: *Elementary School, Free Nutritious Meals, Interest in Learning, Learning Motivation, Student Nutrition.*

Abstrak. Rendahnya minat belajar siswa sekolah dasar masih menjadi permasalahan mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah aspek kesehatan fisik dan pemenuhan gizi siswa yang belum terpenuhi secara optimal. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi peserta didik sebagai upaya mendukung kesiapan belajar dan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Makan Bergizi Gratis terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experiment*) melalui model *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian meliputi siswa sekolah dasar serta guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program MBG. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar, observasi aktivitas belajar siswa, serta wawancara terstruktur dengan guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa uji-t berpasangan untuk mengetahui perbedaan minat belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah mengikuti Program Makan Bergizi Gratis, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, keaktifan, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kondisi fisik dan kesehatan siswa, tetapi juga memiliki dampak positif terhadap aspek psikologis dan akademik siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Gizi Siswa, Makan Bergizi Gratis, Minat Belajar, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar.

1. LATAR BELAKANG

Minat belajar merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan siswa di sekolah dasar. Siswa dengan minat tinggi menunjukkan perhatian, partisipasi, dan ketekunan dalam memahami pelajaran (Gea et al., 2024). Namun, kenyataan menunjukkan banyak siswa mengalami penurunan motivasi belajar akibat kondisi fisik yang lemah dan kurangnya konsentrasi selama pembelajaran. Hal ini menandakan adanya faktor eksternal seperti asupan gizi yang belum terpenuhi secara seimbang. Karomah & Widiyono, 2022 menegaskan bahwa dukungan lingkungan keluarga dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti gizi sangat memengaruhi kesiapan belajar anak. Dengan demikian, peningkatan kualitas gizi menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa sekolah dasar.

Gizi yang tidak seimbang berdampak pada kemampuan kognitif dan konsentrasi anak. Banyak siswa datang ke sekolah tanpa sarapan, menyebabkan mereka mudah lelah dan sulit fokus (Yunita & Nindya, 2017). Penelitian Nisa & Arifin, 2021 menemukan bahwa kebiasaan sarapan berhubungan signifikan dengan peningkatan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. Temuan serupa oleh Muhada & Pranata, 2024 menunjukkan bahwa anak dengan kebiasaan sarapan sehat memiliki daya tahan belajar lebih baik dan menunjukkan antusiasme lebih tinggi di kelas. Oleh karena itu, asupan gizi yang cukup baik melalui makanan rumah maupun program sekolah merupakan faktor penting untuk mendukung kesiapan belajar siswa serta menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan di sekolah dasar.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan inovasi pemerintah daerah yang bertujuan meningkatkan kesehatan dan kualitas belajar siswa melalui penyediaan makanan bergizi seimbang setiap hari sekolah. Penelitian Rahman et al., 2017 menunjukkan bahwa program serupa di SDN Inpres 3 Tondo, Kota Palu, berdampak positif terhadap status gizi dan konsentrasi belajar anak. Hal yang sama diungkapkan oleh Harahap, 2025 bahwa pemberian makanan bergizi berpengaruh signifikan terhadap semangat dan partisipasi belajar siswa SD di Kota Medan. Selain itu, studi (Zulaiha et al., 2024) menegaskan bahwa minat belajar siswa meningkat apabila didukung kondisi fisik yang baik dan suasana belajar positif. Dengan demikian, program MBG dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan fokus dan motivasi belajar anak sekolah dasar secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, rendahnya minat belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor akademik, tetapi juga oleh aspek fisiologis seperti status gizi. Program MBG dinilai sebagai solusi komprehensif karena memperbaiki kondisi gizi sekaligus meningkatkan kesiapan mental anak dalam menerima pembelajaran (Rosyidah et al., 2023; Zulaiha et al., 2024). Selain

itu, peran guru dalam mengamati perubahan perilaku siswa pasca pelaksanaan MBG penting untuk mengevaluasi efektivitas program. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh program MBG terhadap minat belajar siswa sekolah dasar berdasarkan pandangan guru dan respons siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pendidikan berbasis gizi dan kesejahteraan anak di sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Rendahnya minat belajar pada siswa sekolah dasar dapat dipahami sebagai persoalan yang bersifat multidimensional, karena tidak hanya dipengaruhi oleh strategi dan praktik pedagogis, tetapi juga oleh kondisi fisik serta pola kesehatan anak. Dalam ranah pendidikan, minat belajar merepresentasikan dorongan intrinsik yang mendorong siswa untuk memberi perhatian, berpartisipasi aktif, dan menunjukkan ketekunan dalam kegiatan belajar. Dorongan ini sangat berkaitan dengan kesiapan fisik dan kemampuan kognitif, yang pada gilirannya dipengaruhi oleh status gizi dan kebiasaan makan sehari-hari (Zulaiha et al., 2024).

Sejumlah temuan empiris mutakhir mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dengan capaian akademik siswa, termasuk konsentrasi, tingkat energi, dan motivasi belajar. Sari, 2025 melaporkan bahwa peserta didik yang terbiasa sarapan secara teratur menunjukkan prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang sering melewatkan sarapan, dengan korelasi yang bermakna antara perilaku makan pagi dan hasil akademik. Sejalan dengan itu, berbagai studi lokal juga menegaskan bahwa kualitas konsumsi makanan serta status gizi merupakan prediktor penting bagi prestasi belajar, karena asupan nutrisi yang memadai berperan dalam meningkatkan konsentrasi dan daya ingat siswa (Rahmadi & Andreani, 2025).

Secara konseptual, teori hierarki kebutuhan manusia memberikan kerangka untuk menjelaskan keterkaitan antara pemenuhan kebutuhan dasar dan kemampuan belajar. Maslow menempatkan kebutuhan fisiologis, seperti makan dan minum, sebagai fondasi yang harus dipenuhi sebelum individu mampu mengarahkan energinya pada kebutuhan tingkat lebih tinggi, termasuk motivasi, penghargaan, dan aktualisasi diri melalui aktivitas belajar. Apabila kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi, kapasitas kognitif anak cenderung tersita untuk mengatasi rasa lapar atau kelelahan, sehingga fokus dan minat belajar menjadi menurun (Calicchio, 2023).

Kajian di bidang kesehatan pendidikan juga menunjukkan bahwa nutrisi seimbang tidak hanya berdampak pada kebugaran fisik, tetapi turut memengaruhi proses belajar. Makanan bergizi menyediakan sumber energi dan zat gizi esensial bagi fungsi otak, seperti glukosa dan mikronutrien, yang mendukung proses pengolahan informasi, konsentrasi, serta

ketahanan mental. Dengan demikian, kecukupan gizi berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kualitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Sari, 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, intervensi di lingkungan sekolah berupa penyediaan makanan sehat, termasuk program makan bergizi, menjadi salah satu bentuk respons kebijakan yang relevan. Program ini bertujuan memastikan setiap siswa memperoleh asupan nutrisi yang cukup sebelum dan selama kegiatan belajar, sehingga tercipta dasar fisiologis yang kuat untuk keterlibatan akademik. Bukti empiris menunjukkan bahwa pola konsumsi yang lebih sehat di sekolah berkaitan dengan peningkatan konsentrasi dan capaian belajar, yang selanjutnya memperkuat motivasi intrinsik siswa (Rahmadi & Andreani, 2025).

Dari sudut pandang sosiologi pendidikan, pemenuhan akses gizi yang merata di sekolah tidak sekadar bermakna pemberian makanan, tetapi juga merupakan upaya meningkatkan modal sosial dan mengurangi kesenjangan kesiapan belajar antarsiswa. Ketika kebutuhan dasar dipenuhi secara konsisten, peserta didik dari beragam latar belakang memiliki peluang yang lebih setara untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, efektivitas jangka panjang dari program intervensi gizi sangat bergantung pada keberlanjutan kebijakan dan dukungan sumber daya. Tanpa komitmen struktural serta evaluasi yang berkesinambungan, program gizi berpotensi hanya memberikan dampak sementara dan belum mampu menghasilkan perubahan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa secara sistematis (Litaay et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment) untuk menilai pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Subjek penelitian mencakup guru dan siswa MI Matholiul Huda Bugel penerima manfaat program MBG. Guru berperan dalam mengamati perubahan perilaku belajar, sedangkan siswa menilai pengalaman dan motivasinya setelah mengikuti program (Nisa & Arifin, 2021). Ruang lingkup penelitian mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi MBG di sekolah dasar negeri. Desain ini dipilih karena mampu mengukur perubahan tingkat minat belajar secara objektif tanpa mengganggu aktivitas pembelajaran reguler (Sugiyono, 2021). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang efektivitas program MBG dalam meningkatkan semangat belajar siswa.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan siswa sekolah dasar penerima program MBG. Pengumpulan data dilakukan melalui angket minat belajar, lembar observasi guru, dan wawancara terstruktur untuk memperkuat hasil kuantitatif (Zulaiha et al., 2024). Instrumen angket disusun dalam skala Likert lima poin untuk menilai indikator perhatian, ketekunan, dan rasa senang dalam belajar. Observasi dilakukan selama empat minggu pelaksanaan MBG untuk mencatat perilaku siswa di kelas (Yunita & Nindya, 2017). Guru mengisi lembar observasi yang memuat indikator partisipasi dan fokus siswa. Data pendukung berupa dokumentasi kegiatan MBG dikumpulkan untuk validasi triangulatif. Teknik triangulasi ini diharapkan meningkatkan keabsahan data serta memberikan gambaran menyeluruh tentang persepsi guru dan siswa terhadap dampak MBG.

Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu Program MBG (X) sebagai variabel bebas dan Minat Belajar Siswa (Y) sebagai variabel terikat. Program MBG didefinisikan sebagai kegiatan penyediaan makanan bergizi gratis yang mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral untuk mendukung kesiapan belajar (Rahman et al., 2017). Sementara itu, minat belajar diartikan sebagai dorongan internal siswa yang tercermin dari perhatian, partisipasi, dan rasa senang dalam mengikuti pembelajaran (Gea et al., 2024). Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial, menggunakan uji-t berpasangan (paired sample t-test) untuk melihat perbedaan skor minat sebelum dan sesudah program, serta korelasi Pearson untuk mengukur hubungan antara persepsi guru dan peningkatan minat siswa (Creswell, 2018; Sugiyono, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan pengolahan data hasil angket, observasi, dan wawancara guru. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial berupa uji-t berpasangan (paired sample t-test) dengan bantuan program SPSS. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa, yang seluruhnya mengikuti pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan program atau intervensi. Instrumen angket minat belajar yang digunakan telah diuji reliabilitasnya dan menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,95, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap skor minat belajar siswa disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Minat Belajar Siswa.

Variable	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Minat Belajar Pretest	28	2,30	0,42	1,75	3,00
Minat Belajar Posttest	28	3,41	0,39	2,75	4,00

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa rata-rata skor minat belajar siswa sebelum intervensi berada pada angka 2,30. Sedangkan rata-rata skor setelah intervensi meningkat menjadi 3,41. Secara deskriptif, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa setelah pelaksanaan program. Untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji-t berpasangan. Sebelumnya, data selisih skor pretest dan posttest telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga uji-t berpasangan dapat digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji-t Berpasangan Skor Minat Belajar.

Variable	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-1,11	-12,48	27	0,000

Hasil uji-t berpasangan pada Tabel 2 menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor minat belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil kuantitatif ini sejalan dengan temuan observasi dan wawancara guru yang menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar siswa, seperti meningkatnya perhatian saat pembelajaran, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta munculnya rasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selain data kuantitatif, hasil observasi perilaku belajar siswa menunjukkan perubahan positif setelah pelaksanaan Program MBG. Rekapitulasi hasil observasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Penerima MBG.

Aspek yang Diamati	Indikator Perilaku	Persentase (%)	Kategori
Perhatian Belajar	Fokus saat guru menjelaskan	80	Baik

Partisipasi	Aktif bertanya dan menjawab	76	Baik
Ketekunan	Menyelesaikan tugas tepat waktu	73	Baik
Antusiasme	Menunjukkan rasa senang belajar	78	Baik
Kondisi fisik	Tidak mudah Lelah/ngantuk	82	Sangat Baik

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas indikator minat belajar siswa berada pada kategori baik. Aspek kondisi fisik memperoleh persentase tertinggi, yang mengindikasikan bahwa program MBG berperan penting dalam mendukung stamina dan kesiapan siswa selama pembelajaran berlangsung. Ini sesuai dengan penelitian yang menyoroti pentingnya pola konsumsi makanan bergizi dalam mendukung daya tahan dan konsentrasi belajar siswa (Maksum et al., 2025). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kondisi minat belajar siswa sebelum pelaksanaan Program MBG berada pada kategori sedang. Pada tahap awal, sebagian siswa menunjukkan perhatian yang belum optimal selama pembelajaran, mudah merasa lelah, kurang fokus saat guru menjelaskan, serta kurang konsisten dalam menyelesaikan tugas. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas juga belum merata, di mana hanya beberapa siswa yang aktif bertanya atau menjawab pertanyaan guru, sementara sebagian lainnya cenderung pasif.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas 3 MI Matholiul Huda Bugel, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, sebagai bagian dari rangkaian penelitian mengenai pengaruh Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diberikan secara rutin setiap hari sekolah dengan durasi yang konsisten sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga siswa menerima asupan gizi terlebih dahulu sebelum mengikuti proses belajar di kelas. Selama penelitian berlangsung, tidak terjadi perubahan pada jadwal maupun metode pembelajaran, sehingga kondisi belajar siswa tetap berjalan secara alami sebagaimana kegiatan belajar mengajar pada umumnya.

Subjek penelitian melibatkan siswa kelas 3 sebagai penerima langsung program MBG serta guru kelas yang berperan sebagai informan dan pengamat perubahan perilaku belajar siswa. Guru terlibat dalam pengisian lembar observasi dan wawancara terstruktur, sedangkan siswa berpartisipasi melalui pengisian angket minat belajar. Selama pelaksanaan penelitian,

kondisi umum sekolah berada dalam keadaan kondusif, proses pembelajaran berjalan lancar, dan siswa mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran yang stabil. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan rencana penelitian yang telah dirancang, tanpa adanya kendala signifikan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Sintesis hasil observasi di Kelas 3 MI Matholiul Huda Bugel menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berkontribusi nyata terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar. Setelah Program MBG dilaksanakan secara berkelanjutan, terjadi peningkatan minat belajar siswa secara keseluruhan. Hasil observasi ini sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa program makan bergizi gratis memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas belajar siswa, khususnya melalui peningkatan fokus, energi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Tambunan et al., 2025). Di MI Matholiul Huda Bugel, siswa tampak lebih fokus mengikuti penjelasan guru dan mampu menyelesaikan tugas dengan ketekunan yang lebih tinggi, yang mencerminkan meningkatnya produktivitas belajar sebagaimana diuraikan dalam penelitian tersebut.

Dari perspektif sosiologi pendidikan, dijelaskan bahwa program makan gratis berfungsi sebagai stimulus eksternal yang mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan dasar (Merlinda & Yusuf, 2025). Perubahan minat belajar tersebut terlihat jelas pada setiap indikator yang diukur. Indikator perhatian meningkat ditandai dengan menurunnya perilaku tidak fokus selama pembelajaran. Indikator ketekunan menunjukkan peningkatan melalui kemampuan siswa mempertahankan usaha belajar hingga tugas selesai. Sementara itu, indikator rasa senang dalam belajar meningkat seiring dengan munculnya sikap positif siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil uji statistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor minat belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan Program MBG, sehingga dapat dinyatakan bahwa Program MBG berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, Rahmah et al., 2025 menegaskan bahwa efektivitas Program MBG di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada penyediaan makanan, tetapi juga pada keterpaduannya dengan proses pembelajaran di kelas. Temuan observasi mendukung pandangan ini, guru menyampaikan bahwa setelah program MBG dilaksanakan suasana kelas menjadi lebih kondusif. Siswa tampak lebih semangat mengikuti pembelajaran, lebih mudah diarahkan selama pembelajaran, lebih aktif dalam berinteraksi, serta menunjukkan peningkatan keberanian untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Guru juga mengamati bahwa sebelum adanya MBG, beberapa siswa sering mengalami penurunan konsentrasi, terutama pada jam

pelajaran awal. Dengan adanya program MBG ini, siswa menjadi lebih responsive, aktif, dan tidak mengeluh lapar saat jam pembelajaran.

Respon siswa terhadap Program MBG menunjukkan sikap yang positif. Siswa menyatakan merasa lebih bersemangat datang ke sekolah dan lebih siap mengikuti pelajaran setelah menerima makanan bergizi. Kesesuaian antara hasil angket, observasi guru, dan respon siswa menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar yang terjadi tidak hanya bersifat subjektif, tetapi juga teramati secara nyata dalam perilaku belajar siswa di kelas. Dengan demikian, hasil kuantitatif yang diperoleh selaras dengan kondisi lapangan, sehingga temuan penelitian ini memiliki tingkat keabsahan yang kuat.

Selain itu, Ridwan et al., 2024 menekankan bahwa dukungan kebijakan dan alokasi anggaran pemerintah terhadap program makan gratis berdampak positif pada kualitas pendidikan dasar. Berdasarkan integrasi antara hasil observasi lapangan dan lima referensi penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Pengaruh tersebut tercermin pada peningkatan kondisi fisik, konsentrasi, partisipasi aktif, serta antusiasme siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, hasil observasi ini memberikan bukti empiris yang kuat dan relevan untuk mendukung artikel penelitian tentang pengaruh MBG terhadap minat belajar siswa, serta memperkuat argumentasi akademik bahwa program MBG merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, Program Makan Bergizi Gratis (MBG) terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar, yang tercermin dari meningkatnya perhatian, keaktifan, ketekunan, dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah program diterapkan. Hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat minat belajar sebelum dan sesudah pelaksanaan MBG, yang menegaskan bahwa pemenuhan asupan gizi berperan penting dalam meningkatkan kesiapan fisik dan psikologis siswa untuk belajar. Dampak program ini tidak hanya terlihat pada aspek kesehatan, tetapi juga pada peningkatan motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif. Manfaat MBG juga dirasakan oleh guru dan sekolah karena kondisi siswa yang lebih bugar memungkinkan penerapan strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan partisipatif. Meskipun penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan lokasi dan desain eksperimen semu tanpa kelompok kontrol, temuan ini menunjukkan bahwa MBG berpotensi menjadi kebijakan

strategis dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan perlu dikembangkan serta diteliti lebih lanjut secara komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta siswa Kelas 3 MI Matholiul Huda Bugel, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara, yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran proses pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada pihak sekolah dan pengelola Program Makan Bergizi Gratis yang telah memberikan izin serta dukungan selama pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara atas bimbingan akademik dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Calicchio, S. (2023). *Abraham Maslow, dari hierarki kebutuhan hingga pemenuhan diri: Sebuah perjalanan dalam psikologi humanistik melalui hierarki kebutuhan, motivasi, dan pencapaian potensi manusia sepenuhnya*. Stefano Calicchio.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Gea, T. L. P., Halawa, C. S. S., Zega, V. T. P., Telaumbanua, D. D., Gea, Y. A., Laoli, D. S., Lombu, Y., Zega, R. S., & Harefa, E. (2024). Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar PKn Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 252-264. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i2.23314>
- Harahap, F. D. (2025). Pengaruh Sarapan Pagi terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SD di kota Medan. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3).
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54-60.
- Litaay, C., Paotiana, M., Elisanti, E., Fitriyani, D., Agus, P. P., Permadhi, I., Indira, A., Puspasari, G., Hidayat, M., & Priyanti, E. (2021). *Kebutuhan gizi seimbang*. Zahir Publishing.
- Maksum, T. S., Hadju, V. A., & Blongkod, F. R. (2025). Food Consumption Patterns of Students in Free Nutritious Meals Program: A Study in Gorontalo City. *PALUWALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(3), 188-193.
- Merlinda, A. A., & Yusuf, Y. (2025). Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari

Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 7(2), 1364-1373. <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2.1360>

Muhada, D., & Pranata, R. (2024). Gambaran Kebiasaan Sarapan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1452-1461.

Nisa, N. H. P. K., & Arifin, M. B. U. B. (2021). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas 5 MINU Durung Bedug Candi Sidoarjo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.7598>

Rahmadi, A., & Andreani, F. (2025). Analisis Faktor Gizi dan Konsumsi Makanan sebagai Prediktor Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Dietetics Science*, 1(2), 54-60. <https://doi.org/10.26630/jds.v1i2.5399>

Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). Analisis Efektivitas Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Dasar Indonesia Tahun 2025. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2855-2866. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>

Rahman, N., Dewi, N. U., & Bohari, B. (2017). Kebiasaan Sarapan Pagi, Asupan Zat Gizi, Dan Status Gizi Murid Sdn Inpres 3 Tondo, Kota Palu. *Preventif*, 8(1), 160614. <https://doi.org/10.22487/preventif.v8i1.77>

Ridwan, M., Maesaroh, S., & Sari, S. W. (2024). PENGARUH ALOKASI PAJAK UNTUK PROGRAM MAKAN GRATIS TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN: STUDI KUANTITATIF DI SEKOLAH DASAR KOTA CIREBON. *Journal Central Publisher*, 2(8), 2363-2371. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i8.490>

Rosyidah, I., Rahmawati, I. M. H., & Indrawati, U. (2023). Kebiasaan Sarapan dengan Konsentrasi Belajar Anak Kelas 5-6 di Sekolah Dasar. *Journal of Nursing and Health*, 8(2), 200-206.

Sari, K. (2025a). The Relationship of Breakfast Behaviour at Home and Snacks at School with Learning Achievement of Elementary School Children. *Jurnal Gizi Dan Teknologi Pangan: Nutrismart*, 1(1), 25-35. <https://doi.org/10.64146/gdk9v622>

Sari, K. (2025b). The Relationship of Breakfast Behaviour at Home and Snacks at School with Learning Achievement of Elementary School Children. *NutriSmart: Jurnal Gizi Dan Teknologi Pangan*, 1(1), 25-35. <http://fikesunras.ac.id/index.php/NutriSmart/article/view/2%0Ahttps://fikesunras.ac.id/index.php/NutriSmart/article/download/2/3> <https://doi.org/10.64146/gdk9v622>

Tambunan, K. A. H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(2), 21-31. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1428>

Yunita, W. R., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan kebiasaan sarapan, kecukupan zat gizi dan cairan dengan daya konsentrasi anak sekolah dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 123-128. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.123-128>

Zulaiha, E., Sari, D. N., Rahmat, M., Azzahra, D., & Lestari, D. (2024). Analisis Tantangan Meningkatkan Minat Belajar di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(1). <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.762>